

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan produsen semen yang terbesar di wilayah Republik Indonesia, yang pada tanggal 20 Desember 2012 berganti nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden Republik Indonesia pertama yang berlokasi pabrik Semen Indonesia di daerah Desa Socorejo Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.

Seiring perkembangannya teknologi dan semakin pesatnya perkembangan dunia pelayaran maka banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa transportasi darat, transportasi udara, dan terutama menggunakan transportasi laut. Berdasarkan kenyataan di atas maka aktivitas bongkar muat barang dari kapal ke dermaga (*stevedoring*) atau bongkar muat barang dari dermaga ke kapal (*cargodoring*) semakin meningkat. Tetapi untuk memperlancar proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga kerja bongkar muat yang profesional. Hal ini merupakan faktor pokok dari proses bongkar muat. Peraturan dan ketentuan mengenai tenaga kerja bongkar muat diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhan.

Pada proses bongkar muat di pelabuhan, tenaga kerja adalah sebagai pelaksana kegiatan membongkar dan memuat barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya yang memiliki resiko tinggi terhadap kecelakaan, oleh karena itu tenaga kerja bongkar muat harus selalu memperhatikan keselamatan kerja

dengan tujuan agar resiko-resiko tersebut dapat dihindarkan dan dicegah, untuk itu tenaga kerja bongkar muat perlu berusaha untuk melakukan hal sebagai berikut, yaitu:

1. Mematuhi dan mentaati peraturan keselamatan kerja seperti penggunaan mesin, alat-alat kerja berdasarkan prosedur penggunaannya.
2. Menggunakan peralatan keselamatan kerja sesuai dengan peraturan seperti sarung tangan, *safety helm*, *safety shoes*, dan *life jackets*.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yang mengatur yaitu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri. Masalah yang paling menonjol adalah tingkat penggunaan alat keselamatan kerja yang belum terlaksana secara optimal pada saat kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Tuban, masih ditemukan tenaga kerja bongkar muat yang tidak menggunakan alat keselamatan pada saat proses bongkar muat. Karena tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin

rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada kelancaran kegiatan kerja bongkar muat produksi semen di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Tuban. Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja, peralatan alat keselamatan tidak menghilangkan ataupun mengurangi sepenuhnya bahaya yang ada di lingkungan kerja tetapi alat keselamatan kerja hanya mengurangi jumlah kontak bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dan bahaya kecelakaan kerja.

Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau badan usaha, baik dari segi produktifitas, kerugian materil yang harus ditanggung, serta kerugian lain yang mungkin tidak terlihat jelas namun bila diperhitungkan akan cukup signifikan. Di pihak lain, adanya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian secara langsung terhadap tenaga kerja, antara lain cedera ringan, cacat total permanen, cacat lokal sebagian, bahkan kematian. Apabila dipahami tenaga kerja merupakan salah satu asset terbesar bagi suatu perusahaan.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta sumber daya manusia sendiri. Usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus faktor manusiawi, dalam hubungan ini *training sertifikasi* keselamatan

kerja kepada tenaga kerja merupakan sarana penting, pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti *International Maritime Organization (IMO)* dan *International Labour Organization (ILO)* ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dan kesehatan dari pada karyawannya.

Masalah keselamatan kerja khususnya di wilayah pelabuhan memerlukan perhatian yang lebih intensif. Hal ini berguna untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yang dapat melibatkan tenaga kerja bongkar muat disaat melakukan pekerjaan selama proses bongkar muat. Karena apabila hal tersebut diabaikan maka kecelakaan di lingkungan kerja yang dialami oleh tenaga kerja bongkar muat dapat berakibat pada turunnya kualitas dari tenaga kerja bongkar muat itu sendiri dan berpengaruh pada proses produksi semen di PT. Semen Indonesia Tuban.

Oleh karena pentingnya alat keselamatan kerja terhadap tenaga kerja atau buruh, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 bahwa “Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Sedangkan kematian, cacat fisik, cedera, terkena penyakit, dan lain sebagainya merupakan sebagian akibat dari kecelakaan dalam melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan dasar kemanusiaan. Perlindungan tenaga kerja bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Jelas bahwa keselamatan kerja adalah salah satu segi penting perlindungan tenaga kerja dan tenaga kerja merupakan sebagai

penentu dalam peningkatan produksi dan produktivitas nasional, yang berarti bahwa peranan tenaga kerja sangatlah penting dalam suatu aktivitas kerja.

Di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Tuban penggunaan alat keselamatan kerja terhadap tenaga kerja bongkar muat pada proses bongkar muat masih belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, hal ini ditunjukkan dengan tenaga kerja bongkar muat yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja secara lengkap sesuai dengan standar operasional saat melaksanakan kegiatan bongkar muat, hal ini tentu dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja bongkar muat tersebut saat bekerja karena resiko terjadi kecelakaan kerja akan semakin besar. Kemudian yang lebih memprihatinkan para tenaga kerja bongkar muat belum mengetahui prosedur keselamatan dengan baik dan benar. Karena selain dari faktor manusia, badan usaha yang menaungi para tenaga kerja bongkar muat belum maksimal dalam menyediakan alat keselamatan kerja dan membekali para tenaga kerja bongkar muat tentang pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik sesuai dengan kaidah peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengadakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut dan kemudian menyelesaikan dengan memberikan suatu kesimpulan dan saran, sehingga penulis memberikan judul skripsi **“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA TERHADAP TENAGA KERJA BONGKAR MUAT GUNA MENUNJANG PROSES BONGKAR MUAT DI PELABUHAN SEMEN INDONESIA TUBAN”**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun beberapa perumusan masalah yang timbul dari masalah tersebut sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan alat keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja tenaga kerja bongkar muat pada proses bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja tenaga kerja bongkar muat pada proses bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan alat keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja tenaga kerja bongkar muat pada proses bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya penggunaan alat keselamatan kerja tenaga kerja bongkar muat pada proses bongkar muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari kegiatan penelitian ini, baik untuk perusahaan, dunia pendidikan, bagi masyarakat maupun bagi peneliti sendiri. Berikut adalah manfaat dari penelitian atas masalah yang dibahas sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan pelabuhan.
 - b. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan untuk dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian berikutnya yang lebih akurat.
 - c. Menambah pengetahuan civitas akademika tentang penggunaan alat keselamatan kerja di pelabuhan.
 - d. Digunakan sebagai tambahan literature dalam proses belajar serta digunakan untuk pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan program kesehatan dan keselamatan melalui pengoptimalan alat keselamatan kerja bagi tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Semen Tuban.
 - b. Dapat bermanfaat bagi para tenaga kerja bongkar muat dalam memahami kaidah-kaidah kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan pelabuhan.

E. Sistematika Penulisan

Memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi penulisan ini dalam beberapa bab dan sub bab antara lain, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori yang mendasari skripsi yaitu penggunaan alat keselamatan kerja pada tenaga kerja bongkar muat. Berisi tentang hal bersifat teoritis yang digunakan landasan berfikir mendukung uraian dan memperjelas dalam menganalisa data.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang obyek–obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan masalah.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup